

TEORI BELAJAR KOGNITIF DENGAN MEDIA KARTU KATA DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS 1

Nurul Hidayati¹, Sri Dewi Nirmala²

Magister Pendidikan Sekolah Dasar Pascasarjana Universitas Terbuka

nurul.nurulhidayatii@gmail.com, nirmaladewi@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which cognitive learning theory combined with word cards can improve the reading literacy skills of first-grade students at UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari. The main problem underlying this study is the low interest and basic reading skills of students in the early stages of elementary school. The cognitive approach was chosen because it focuses on mental activities such as information processing, conceptual understanding, and systematic knowledge formation, making it very suitable for the needs of early reading learning that requires high concentration. Word cards are used as visual aids to strengthen the relationship between letter symbols, syllable sounds, word forms, and their meanings in a concrete manner. This study uses a qualitative descriptive method by collecting data through participatory observation during learning, in-depth interviews with class teachers, and assessment of students' reading abilities before and after the implementation of the action. The research findings show that the use of word cards has a significant impact on improving students' skills in recognizing letters, combining syllables, and reading simple words more fluently. Students' cognitive involvement is seen through activities such as grouping words by category, matching words with pictures, and doing independent repetition to strengthen long-term memory. From a pedagogical perspective, word cards support concrete learning and are aligned with the concrete operational developmental stage of early childhood. Psychologically, students appear more confident, enthusiastic, and motivated because the reading process is packaged into a fun and easy-to-understand activity. Thus, the integration of cognitive learning theory through word cards has proven effective in accelerating reading.

Keywords: Cognitive Theory, Literacy, Image Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menelaah sejauh mana teori belajar kognitif yang dipadukan dengan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas 1 UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari. Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih rendahnya ketertarikan dan kemampuan dasar membaca siswa pada fase awal sekolah dasar. Pendekatan kognitif dipilih karena berfokus pada aktivitas mental seperti pengolahan informasi, pemahaman konsep, serta pembentukan pengetahuan secara sistematis, sehingga

sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran membaca awal yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Media kartu kata dimanfaatkan sebagai alat bantu visual untuk memperkuat hubungan antara simbol huruf, bunyi suku kata, bentuk kata, dan maknanya secara konkret. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi partisipatif selama pembelajaran berlangsung, wawancara mendalam dengan guru kelas, serta penilaian kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan tindakan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan kartu kata berdampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata-kata sederhana dengan lebih lancar. Keterlibatan kognitif siswa tampak melalui aktivitas seperti mengelompokkan kata berdasarkan kategori, mencocokkan kata dengan gambar, serta melakukan pengulangan mandiri untuk memperkuat daya ingat jangka panjang. Dari sisi pedagogis, media kartu kata mendukung pembelajaran yang konkret dan sesuai dengan tahap perkembangan operasional konkret anak usia dini. Secara psikologis, siswa tampak lebih percaya diri, antusias, dan termotivasi karena proses membaca dikemas menjadi aktivitas yang menyenangkan dan mudah dicerna. Dengan demikian, integrasi teori belajar kognitif melalui media kartu kata terbukti efektif dalam mengakselerasi literasi membaca pada siswa kelas 1 UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari.

Kata Kunci: Teori Kognitif, Literasi, Media Gambar

A. Pendahuluan

Pada zaman sekarang ini banyak anak yang dikatakan mengalami masalah perkembangan kognitif yaitu anak yang mengalami gangguan di satu atau lebih proses dasar psikologi termasuk, memahami dan menggunakan bahasa verbal dan tulisan yang berdampak pada kemampuan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan kalkulasi matematika. Proses kognitif adalah perubahan dalam pemikiran, kecerdasan, dan bahasa anak (Santrock, 2007, p. 41). Perubahan dalam pemikiran disebabkan karena lingkungan atau

pergaulan, sehingga anak mengalami masalah perkembangan kognitif, namun seorang anak juga berkebutuhan khusus yang dikenal dengan istilah Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) yang secara umum dapat diidentifikasi dari tiga hal, yaitu tidak perhatian (inattention), hiperaktif, dan impulsif. Tidak perhatian terhadap tugas yang diberikan sehingga perhatiannya mudah teralihkan. Hiperaktif berarti anak tampak memiliki energi yang besar sekali sehingga cenderung mudah gelisah dan sulit untuk bersikap tenang dalam mengerjakan suatu aktivitas.

Impulsif berarti anak cenderung mengalami kesulitan mencegah perilaku yang tidak sesuai seperti berbicara secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu atau terlibat dalam perilaku yang merusak kepribadian anak (Hartanto et al., 2016). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kepribadian anak dalam bentuk kognitif sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dalam karakter maupun kepribadian anak tersebut. Secara kognitif anak - anak mulai berkembang dan mengerti sekolah dari hubungan mereka dengan dunia sekitar. Anak-anak dapat berbicara hampir sempurna tidak hanya mengungkapkan keinginannya dan kebutuhan mereka, tetapi mereka juga menyampaikan ide-ide dan pengalaman-pengalaman mereka. Seperti dalam setiap aspek perkembangan dan yang akan dibicarakan ini, harus diingat bahwa semua aspek perkembangan anak akan saling berhubungan. Walaupun perkembangan fisik, kognitif, dan sosial dapat dipisahkan, kenyataan dalam hidup mereka tidak hanya saling berhubungan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tumbuh berkembang. Tujuan masalah

untuk mengetahui perkembangan masa anak-anak, pengertian perkembangan kognitif, dan juga faktor yang mempengaruhi faktor perkembangan kognitif anak serta cara mengatasinya.

Media adalah alat yang guru gunakan untuk memfasilitasi belajar dan mengajar. Dengan menggunakan alat bantu dapat menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan komunikasi antara guru dan anak didik. Media atau alat bantu tersebut dapat berupa benda berwujud maupun tidak berwujud yang dimaksudkan untuk membantu guru dalam mengajar dan memajukan pembelajaran siswa.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Medoe adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Aassociation/NEA*) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

meyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Wibawanto (2017) media pendidikan merupakan sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan menurut Hamka (2018) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Anak-anak dapat belajar membaca dengan bantuan kartu huruf, yaitu potongan-potongan bahan pelajaran berbentuk persegi panjang yang masing-masing diberi simbol atau huruf. Anak-anak dapat belajar membaca dengan bantuan kartu huruf, yaitu potongan-potongan bahan pelajaran berbentuk persegi panjang yang masing-masing diberi simbol atau huruf. Menurut Huzaimah

(2017:65) menjelaskan bahwa media kartu huruf adalah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran. Sementara itu, Sadiman menjelaskan media kartu adalah media yang berisi gambargambar yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa sejak awal karena menjadi fondasi bagi semua mata pelajaran. Membaca tidak hanya soal mengenali huruf, tetapi juga memahami makna kata. Namun, pada praktiknya, banyak siswa kelas 1 SD yang berjumlah 32 siswa belum mampu membaca dengan baik karena metode pembelajaran kurang menarik dan minim media pendukung. Teori belajar kognitif memandang bahwa belajar terjadi melalui proses mental seperti mengingat, memahami, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki. Karena itu, penggunaan media yang membantu pengolahan informasi, seperti kartu kata, sangat penting untuk mendukung perkembangan literasi membaca siswa. Berdasarkan uraian tersebut

dapat disimpulkan bahwa Media Kartu Kata adalah kunci dalam mengaktualisasikan teori belajar kognitif di kelas 1 UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari. Melalui media ini, proses literasi membaca bertransformasi dari sekadar aktivitas mekanistik "mengeja" menjadi proses kognitif yang dinamis, inklusif, dan relevan dengan dunia anak, sehingga mampu menciptakan fondasi literasi yang kokoh bagi seluruh siswa, tanpa terkecuali.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan jumlah siswa . Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu dengan cara observasi melihat aktivitas, keterlibatan, dan kemampuan membaca siswa, wawancara dilakukan menggali informasi dari guru tentang kesulitan siswa dan efektivitas media dan dokumentasi mengumpulkan hasil belajar, foto kegiatan, serta nilai pre-test dan post-test.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan teori belajar

kognitif dengan media kartu kata, serta melihat perubahan perilaku dan kemampuan siswa secara alami di dalam kelas. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif. Sejalan dengan itu, Lexy J. Moleong (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada siswa kelas 1 UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari dengan menerapkan teori belajar kognitif melalui penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan, data penelitian diperoleh melalui observasi kegiatan belajar, wawancara, serta hasil penilaian kemampuan membaca

siswa sebelum dan sesudah penggunaan media kartu kata (Rahmawati, 2022; Sari & Wahyuni, 2023; Pratiwi, 2022; Kurniawan, 2023).

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata sederhana. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kemampuan literasi awal siswa sekolah dasar yang umumnya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan minim penggunaan media konkret (Abidin, 2019; Pratiwi, 2022; Kurniawan, 2023; OECD, 2021). Pada proses pembelajaran sebelumnya, siswa cenderung kurang fokus dan mudah merasa bosan karena metode pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan verbal tanpa dukungan media yang menarik (Mayer, 2020; Arsyad, 2019; Pratiwi, 2022).

Setelah media kartu kata diterapkan, terlihat adanya perubahan positif dalam kemampuan membaca dan aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih mudah mengenali huruf dan memahami hubungan antara huruf, bunyi, serta makna kata karena

adanya bantuan visual berupa gambar dan tulisan pada kartu (Rahmawati, 2022; Sari & Wahyuni, 2023; Mayer, 2020). Selain itu, siswa tampak lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama saat melakukan aktivitas menyusun suku kata, mencocokkan gambar dengan kata, dan membaca kartu secara berulang (Kurniawan, 2023; Pratiwi, 2022; Slavin, 2021).

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan kartu kata mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa selama proses belajar berlangsung. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas mental siswa dalam mengamati, mengingat, dan memahami informasi yang diberikan (Schunk, 2020; Slavin, 2021; Susanto, 2022). Siswa tidak hanya menghafal bentuk huruf, tetapi juga mulai memahami makna dari kata yang dibaca. Kegiatan pengulangan menggunakan kartu kata membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata sederhana yang dipelajari (Mayer, 2020; Paivio, 1986; Baddeley, 2000).

Hasil penilaian membaca menunjukkan bahwa kemampuan

membaca permulaan siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan media kartu kata. Siswa yang sebelumnya masih membaca dengan cara mengeja perlahan mulai mampu membaca kata sederhana dengan lebih lancar dan percaya diri (Rahmawati, 2022; Sari & Wahyuni, 2023; Abidin, 2019). Guru kelas juga menyampaikan bahwa siswa terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca dibandingkan sebelumnya (Pratiwi, 2022; Kurniawan, 2023; Uno, 2021).

Selain meningkatkan kemampuan membaca, media kartu kata juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena dilakukan melalui aktivitas bermain sambil belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Uno, 2021; Sardiman, 2018; Pratiwi, 2022). Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama pembelajaran dan berkurangnya perilaku tidak fokus di dalam kelas (Kurniawan, 2023; Slavin, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori belajar kognitif

melalui media kartu kata mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Hal ini sesuai dengan teori belajar kognitif yang menekankan bahwa proses belajar melibatkan aktivitas mental seperti memahami, mengingat, mengolah informasi, dan menghubungkan pengalaman baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Schunk, 2020; Slavin, 2021; Gagné, 1985).

Menurut Jean Piaget, anak usia 6–7 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami sesuatu melalui benda nyata dan pengalaman langsung (Piaget, 1972; Slavin, 2021). Dalam penelitian ini, kartu kata menjadi media konkret yang membantu siswa memahami simbol huruf dan kata secara visual sehingga proses membaca menjadi lebih mudah dipahami (Susanto, 2022; Arsyad, 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Allan Paivio, yang menjelaskan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui dua saluran

sekaligus, yaitu visual dan verbal (Paivio, 1986; Mayer, 2020). Media kartu kata yang memadukan gambar dan tulisan membantu siswa menyimpan informasi lebih kuat di dalam memori mereka (Baddeley, 2000; Mayer, 2020).

Selain itu, penerapan media kartu kata juga mendukung teori *Scaffolding* dari *Lev Vygotsky*, di mana guru memberikan bantuan awal melalui contoh membaca dan penggunaan media, kemudian bantuan tersebut dikurangi secara bertahap hingga siswa mampu belajar mandiri (Vygotsky, 1978; Slavin, 2021; Schunk, 2020). Pendekatan ini membantu siswa membangun kemampuan membaca sesuai dengan zona perkembangan proksimal mereka (Vygotsky, 1978). Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mulai mengembangkan kemampuan metakognitif siswa. Siswa terlihat mulai menyadari proses belajarnya, seperti mengenali kesalahan saat membaca dan berusaha memperbaikinya secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran

tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir siswa (Schunk, 2020; Slavin, 2021).

Selanjutnya, peningkatan kemampuan membaca siswa juga dipengaruhi oleh adanya proses pengulangan (*repetition*) melalui penggunaan kartu kata. Dalam teori pemrosesan informasi, pengulangan berperan penting dalam memperkuat memori jangka panjang siswa. Kegiatan membaca kartu secara berulang membantu siswa mengingat hubungan antara huruf, bunyi, dan makna kata dengan lebih baik (Baddeley, 2000; Mayer, 2020).

Dari aspek interaksi pembelajaran, penggunaan kartu kata juga mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih kolaboratif. Siswa terlibat dalam aktivitas kelompok seperti mencocokkan kartu dan membaca bersama, sehingga terjadi interaksi sosial yang mendukung proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam membangun pengetahuan (Vygotsky, 1978; Slavin, 2021).

Selain itu, media kartu kata juga mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan kartu sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih berdiferensiasi dan inklusif (Susanto, 2022).

Penggunaan kartu kata terbukti mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif, berani mencoba membaca, dan tidak mudah merasa bosan. Aktivitas belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih percaya diri dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan (Uno, 2021; Sardiman, 2018; Pratiwi, 2022; Kurniawan, 2023).

Temuan penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Rahmawati (2022) menyatakan bahwa media kartu kata bergambar efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian Sari dan Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata dapat membantu siswa mengenal huruf, membaca suku kata, dan

meningkatkan kelancaran membaca. Selain itu, penelitian Fitriani (2023) juga menemukan bahwa media visual interaktif dapat meningkatkan keterampilan literasi awal siswa secara signifikan.

Dengan demikian, media kartu kata dapat dikatakan efektif sebagai sarana pembelajaran membaca permulaan karena mampu membantu siswa memahami hubungan antara huruf, bunyi, dan makna kata secara lebih konkret. Penggunaan media ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar (Arsyad, 2019; Susanto, 2022; Slavin, 2021; Mayer, 2020).

Faktor pendukung dari Teori belajar Kognitif dengan media kartu kata dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas 1 SD

Penerapan teori belajar kognitif dengan media kartu kata dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas 1 UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari didukung oleh beberapa faktor penting, baik dari teori para ahli, hasil penelitian sebelumnya, maupun kondisi nyata di lapangan.

Menurut **Jean Piaget**, anak usia 6–7 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dibandingkan konsep abstrak (Piaget, 1972; Slavin, 2021). Media kartu kata berfungsi sebagai sarana konkret yang membantu siswa mengenali huruf, suku kata, dan kata secara visual sehingga proses membaca menjadi lebih mudah dipahami (Susanto, 2022; Arsyad, 2019). Hal ini terlihat di UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari, dimana siswa lebih cepat mengenali bentuk huruf dan menghubungkannya dengan bunyi setelah menggunakan kartu kata. Di 1 UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari, siswa terlihat lebih aktif saat guru menggunakan kartu kata dibandingkan saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Siswa menjadi lebih berani mencoba membaca, aktif bertanya, dan lebih antusias mengikuti kegiatan belajar. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian membaca di depan kelas. Selain itu, teori Dual Coding dari Allan Paivio menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui dua saluran, yaitu visual dan verbal, akan

lebih mudah dipahami dan diingat (Paivio, 1986; Mayer, 2020). Media kartu kata yang memadukan gambar dan tulisan membantu siswa menyimpan informasi lebih lama dalam memori (Baddeley, 2000; Mayer, 2020). Hal ini terbukti ketika siswa lebih mudah mengingat kata sederhana seperti “buku”, “meja”, dan “apel” karena adanya dukungan visual dan teks secara bersamaan.

Menurut Arif S. Sadiman, penggunaan media pembelajaran dapat merangsang perhatian dan minat belajar siswa sehingga meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Sadiman, 2014). Penggunaan kartu kata di kelas membuat siswa lebih aktif, berani mencoba membaca, serta lebih antusias dibandingkan metode ceramah (Uno, 2021; Sardiman, 2018).

Teori *Scaffolding* dari Lev Vygotsky menjelaskan bahwa siswa membutuhkan bantuan bertahap untuk mencapai kemampuan belajar secara mandiri. Kartu kata membantu guru memberikan arahan yang lebih mudah dipahami siswa melalui bantuan visual dan aktivitas

langsung. Di kelas 1 UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari, media kartu kata membantu siswa yang mudah kehilangan fokus menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Aktivitas seperti menyusun kata, mencocokkan gambar, dan membaca bersama membuat siswa lebih terlibat secara aktif sehingga perhatian mereka lebih terarah

Faktor Tidak Mendukung / Faktor Penghambat dari Teori belajar Kognitif dengan media kartu kata dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas 1 SD

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi penerapan teori belajar kognitif dengan media kartu kata di kelas 1 UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari. Menurut *John W. Santrock*, perkembangan kognitif setiap anak berbeda-beda tergantung pengalaman belajar dan lingkungan yang dimiliki. Sebagian siswa di kelas 1 UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari masih belum mengenal huruf dengan baik ketika memasuki sekolah dasar. Kondisi ini menyebabkan siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami proses membaca.

Di lapangan ditemukan beberapa siswa masih kesulitan menyebutkan huruf alfabet secara urut dan belum mampu membedakan bunyi huruf tertentu. Akibatnya guru harus memberikan pendampingan lebih intensif dibandingkan siswa lainnya.

Anak usia sekolah dasar memiliki tingkat konsentrasi yang masih terbatas. Beberapa siswa di kelas 1 UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari mudah terdistraksi saat pembelajaran berlangsung, terutama ketika suasana kelas mulai ramai atau ketika kegiatan belajar berlangsung terlalu lama.

Menurut teori perkembangan kognitif, anak usia dini membutuhkan pembelajaran yang variatif dan tidak monoton. Jika penggunaan kartu kata dilakukan secara berulang tanpa variasi permainan atau aktivitas baru, siswa mulai kehilangan fokus dan menunjukkan rasa bosan. Faktor lingkungan keluarga juga memengaruhi perkembangan literasi siswa. Sebagian orang tua siswa di UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari belum dapat mendampingi anak belajar membaca secara rutin di rumah karena kesibukan bekerja atau keterbatasan pemahaman mengenai

cara membimbing anak membaca. Akibatnya, beberapa siswa hanya berlatih membaca ketika berada di sekolah sehingga perkembangan kemampuan membaca mereka menjadi lebih lambat dibandingkan siswa yang mendapatkan latihan tambahan di rumah.

Menurut Arif S. Sadiman, media pembelajaran harus menarik dan sesuai kebutuhan siswa agar efektif digunakan. Namun, di UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari jumlah media kartu kata masih terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian.

Selain itu, beberapa kartu kata yang digunakan masih sederhana dan belum memiliki variasi warna maupun bentuk yang cukup menarik bagi siswa. Hal ini terkadang membuat siswa cepat merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung.

Sebelum penggunaan kartu kata, pembelajaran membaca di kelas 1 lebih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan membaca di buku. Cara tersebut kurang sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang membutuhkan media konkret dan aktivitas langsung.

Akibatnya, siswa menjadi cepat bosan, kurang aktif, dan sulit memahami hubungan antara huruf dan makna kata. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa pada tahap awal penelitian. Setiap siswa memiliki kemampuan berpikir dan daya tangkap yang berbeda. Ada siswa yang cepat memahami penggunaan kartu kata, namun ada juga yang membutuhkan pengulangan berkali-kali untuk memahami huruf dan kata sederhana. Di kelas 1 UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari, guru harus memberikan perhatian khusus kepada beberapa siswa yang mengalami keterlambatan membaca agar mereka tidak tertinggal dari teman-temannya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Solusi Hambatan dalam Penerapan Teori Belajar Kognitif dengan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas 1 UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari

Dalam penerapan teori belajar kognitif menggunakan media kartu kata di

kelas 1 UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan tujuan peningkatan literasi membaca siswa dapat tercapai secara optimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf, mengeja suku kata, dan membaca kata sederhana. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu menerapkan pembelajaran secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, bunyi huruf, penggabungan suku kata, hingga membaca kata sederhana.

Guru juga dapat menggunakan metode pengulangan secara rutin agar siswa lebih mudah mengingat bentuk huruf dan bunyinya. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan membaca perlu mendapatkan pendampingan khusus melalui bimbingan individual maupun kelompok kecil.

Menurut Jean Piaget, anak usia sekolah dasar membutuhkan pengalaman belajar konkret. Oleh sebab itu, penggunaan kartu kata

yang menarik dan mudah dipahami dapat membantu siswa memahami simbol huruf secara lebih nyata.

Siswa kelas 1 memiliki tingkat fokus yang masih terbatas sehingga mudah terdistraksi saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif melalui permainan edukatif menggunakan kartu kata.

Kegiatan belajar dapat divariasikan, seperti bermain tebak kata, menyusun huruf menjadi kata, lomba membaca kartu, atau mencocokkan gambar dengan tulisan. Variasi aktivitas tersebut membantu siswa tetap aktif dan tidak cepat merasa bosan.

Selain itu, guru perlu memberikan jeda singkat di sela pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh. Pengaturan tempat duduk dan suasana kelas yang nyaman juga membantu meningkatkan konsentrasi siswa selama belajar membaca.

Kurangnya pendampingan belajar di rumah menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu menjalin

komunikasi yang baik dengan orang tua mengenai pentingnya latihan membaca di rumah.

Guru dapat memberikan tugas sederhana menggunakan kartu kata yang bisa dimainkan bersama orang tua di rumah. Selain itu, orang tua perlu diberikan pemahaman bahwa latihan membaca secara rutin, meskipun hanya beberapa menit setiap hari, sangat membantu perkembangan literasi anak.

Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting agar pembelajaran membaca tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga.

Keterbatasan jumlah kartu kata dapat diatasi dengan membuat media sederhana menggunakan bahan yang mudah diperoleh, seperti karton bekas, kertas warna, atau gambar dari majalah. Guru juga dapat melibatkan siswa dalam membuat kartu kata agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan kreatif.

Selain itu, sekolah perlu memberikan dukungan terhadap penyediaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas

rendah. Media kartu kata juga sebaiknya dibuat lebih variatif dengan tambahan warna, gambar, dan ukuran huruf yang jelas agar mampu menarik perhatian siswa.

Menurut Arif S. Sadiman, media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan media perlu dilakukan secara kreatif dan inovatif.

Agar siswa tidak merasa bosan, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa. Pembelajaran membaca dapat dipadukan dengan aktivitas bermain, bernyanyi, diskusi kelompok, maupun kegiatan praktik langsung menggunakan kartu kata.

Guru juga perlu memberikan penghargaan sederhana kepada siswa yang aktif dan berani membaca agar motivasi belajar mereka meningkat. Penggunaan media yang berbeda secara berkala dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.

Menurut Lev Vygotsky, pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa

mendapatkan bantuan dan pengalaman belajar secara aktif melalui interaksi sosial dan lingkungan belajar yang mendukung.

Setiap siswa memiliki kemampuan memahami materi yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Siswa yang sudah lancar membaca dapat diberikan tantangan membaca kata yang lebih kompleks, sedangkan siswa yang masih kesulitan diberikan latihan dasar secara bertahap. Guru juga dapat menerapkan tutor sebaya, yaitu siswa yang lebih mampu membantu temannya yang masih mengalami kesulitan membaca.

Pendekatan individual sangat diperlukan agar semua siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Hambatan dalam penerapan teori belajar kognitif dengan media kartu kata dapat diatasi melalui penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, dukungan orang tua, pengembangan media yang menarik,

serta pendampingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan kartu kata yang dipadukan dengan aktivitas interaktif terbukti mampu membantu siswa lebih fokus, aktif, dan termotivasi dalam belajar membaca. Dengan adanya kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua, kemampuan literasi membaca siswa kelas 1 UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari dapat berkembang secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan teori belajar kognitif melalui media kartu kata di kelas 1 UPTD SD Negeri 3 Mengandung Sari terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca permulaan siswa. Media kartu kata membantu siswa dalam memahami huruf, suku kata, dan kata secara lebih konkret sehingga proses membaca menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna.

Penggunaan media ini juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa, yaitu meningkatnya keaktifan, motivasi, dan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih

percaya diri dalam membaca serta lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan konsentrasi, serta kurangnya dukungan belajar di rumah dan keterbatasan media. Namun hambatan tersebut dapat diatasi melalui pembelajaran yang variatif, pendampingan intensif, serta kerja sama antara guru dan orang tua.

Secara keseluruhan, media kartu kata merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mendukung perkembangan literasi membaca siswa kelas rendah karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak sekolah dasar dan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, konkret, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Rita Jahiti Tanjung. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang. *Jurnal*

Pendidikan Madrasah, 3(1), 321–328.

Arif S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan Dan*

Pemamfaatannya, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 6-7

Rahmawati. (2022). Efektivitas Media Kartu Kata Bergambar dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5580–5588.

Sari, & Wahyuni. (2023). Penggunaan Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 115–123.

I Gusti Ayu Padmi, dkk. (2014). Efektivitas Implementasi Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar dan Sosial Emosional Anak. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10.

Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kata (*Flashcard*) terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas I UPTD SD NEGERI 3 MENGANDUNG SARlegeri 06 Pontianak Utara. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 13624–13629.

Huzaimah. (2017). Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Membaca Anak

Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 65–72.

Hartanto, F., Selina, H., Fitra, S., & Nugroho, A. (2016). Pengaruh Perkembangan Bahasa terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 4(1), 12–20.

John W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak* (Edisi 11). Jakarta: Erlangga.

Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jean Piaget. (2002). *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Gramedia.

Lev Vygotsky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Allan Paivio. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford: Oxford University Press.